



**PEMERINTAH KABUPATEN MOROWALI
DINAS KESEHATAN DAERAH**

REKOMENDASI COVID-19

KABUPATEN MOROWALI

TAHUN 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru, 'CO' diambil dari corona, 'VI' virus, dan 'D' disease (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut '2019 novel coronavirus' atau '2019-nCoV.' Virus COVID-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (WHO, 2020). Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah koronavirus 2019- 2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020.

Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah lockdown dan social distancing (Supriatna, 2020).

Peningkatan jumlah korban yang pesat menjadi fokus perhatian seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah Indonesia (Kemenkes, 2020). Per tanggal 5 November 2020, terdapat total 47.930.397 kasus di 19 kasus di seluruh dunia dan 1.221.781 kematian (WHO, 2020). Covid-19 menyebabkan setidaknya 14.348 kematian di Indonesia (Satgas Covid-19, 2020). Penyebaran virus ini melanda seluruh provinsi di Indonesia dengan begitu cepat. Presiden Republik Indonesia menyatakan keadaan darurat pada 17 Maret 2020 untuk mencegah penyebaran Covid-19 (Kemenkes, 2020).

Coronavirus Disease atau Covid-19 masih menjadi perhatian diseluruh dunia. Penyebab adanya virus Covid-19 diyakini terkait dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misal ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. Virus Corona diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan (Kemenkes, 2020). Manusia yang terjangkit virus tersebut akan menunjukkan tanda-tanda penyakit infeksi saluran pernapasan mulai dari flu sampai yang lebih serius, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) atau sindrom pernapasan akut berat (WHO, 2020). Gejala-gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan,

diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Penyebaran virus Covid-19 melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi Covid-19 batuk, bersin atau berbicara. Percikan-percikan ini relatif berat, perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke tanah dengan cepat (WHO, 2020).

Kasus penyakit Covid 19 di Kabupaten Morowali dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 sebanyak 3165 orang dengan 77 orang kematian dan 3088 orang yang sembuh.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Morowali.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mengendalikan penyebaran Covid-19 dan melindungi Kesehatan masyarakat.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Morowali, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	36.67

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Morowali Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	12.34
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	SEDANG	30.00%	45.56

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Morowali Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	57.14
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	77.27
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	77.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	90.90
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	7.50%	34.30
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	SEDANG	7.50%	50.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	33.33

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Morowali Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan tidak ada gap antara yang diperlukan dengan yang disiapkan.
2. Subkategori Promosi, alasan 0% fasyankes (RS, Puskesmas, dan BKK) yang saat ini telah mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait Covid-19 dalam satu tahun terakhir, dalam satu tahun terakhir Dinas tidak mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait Covid-19 dan tidak memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait Covid-19.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Morowali dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Tengah
Kota	Morowali
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	36.86
ANCAMAN	17.60
KAPASITAS	51.12
RISIKO	38.06
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Morowali Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Morowali untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 17.60 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 36.86 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 51.12 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 38.06 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	Melakukan advokasi ke stekholder terkait anggaran kewaspadaan dan penanggulangan Covid-19, serta transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan anggaran	Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan Krisis Kesehatan	Juli 2026	
2.	Promosi	Mempromosikan pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, penggunaan masker dan vaksinasi Covid-19, Melakukan penyuluhan/ edukasi tentang pencegahan penyakit Covid-19, Membuat media komunikasi seperti leaflet, banner maupun melalui media sosial.	Program Promkes	Juli – Desember 2026	

Bungku, 21 Juli 2026

KEPALA DINAS KESEHATAN



NIRMAWATI, SKM., M.P.H.

Pembina Tkt. I, IV/b

NIP. 19730314 199302 2 006

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	SEDANG
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
3	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
5	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk.
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine).

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Kurangnya koordinasi antara instansi pemerintah organisasi Kesehatan maupun Lintas Sektor			Anggaran yang tidak mencukupi, keterlambatan alokasi anggaran dan inefisiensi penggunaan anggaran	-

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	Kurangnya koordinasi antara instansi pemerintah organisasi Kesehatan dengan perencanaan anggaran, kurangnya komunikasi yang efektif antara pemangku kepentingan dalam penggunaan anggaran	Keterlambatan dalam penggunaan anggaran untuk kegiatan kewaspadaan dan penanggulang an Covid-19, kurangnya penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran	Keterlambatan pengadaan dan distribusi yang tidak merata	Anggaran yang tidak mencukupi, keterlambatan alokasi anggaran dan inefisiensi penggunaan anggaran	-
2	Promosi	Kurangnya ketrampilan komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi tentang Covid-19, Kurangnya pengetahuan tentang Covid-19 dikalangan masyarakat termasuk gejala, penularan dan pencegahannya.	Kurangnya strategi promosi yang efektif, promosi yang tidak terarah, dan kurangnya penggunaan untuk mempromosikan informasi Covid-19.	Kurangnya bahan promosi yang efektif dan menarik dan bahan promosi yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik target audiens	Anggaran yang tidak memadai untuk mencapai target audiens yang luas	Keterbatasan teknologi untuk mendukung kegiatan promosi Covid-19, keterbatasan sistem informasi, keterbatasan akses internet di daerah-daerah tertentu.

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Kurangnya koordinasi antara instansi pemerintah organisasi Kesehatan dengan perencanaan anggaran
2. Anggaran yang tidak mencukupi
3. Keterlambatan alokasi anggaran dan inefisiensi penggunaan anggaran
4. Kurangnya strategi promosi yang efektif

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	Melakukan advokasi ke stakeholder terkait anggaran kewaspadaan dan penanggulangan Covid-19, serta transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan anggaran	Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan Krisis Kesehatan	Januari 2025	
2.	Promosi	Mempromosikan pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, penggunaan masker dan vaksinasi Covid-19, Melakukan penyuluhan/ edukasi tentang pencegahan penyakit Covid-19, Membuat media komunikasi seperti leaflet, banner maupun melalui media sosial.	Program Promkes	Januari – Desember 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Hasdiana Hasan, SKM	Epidemiologi Kesehatan Ahli Muda	Dinas Kesehatan
2.	Devi Rayonita Tamuntuan, SKM.,M.Kes	Epidemiologi Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan